



Efektivitas Media Flashcard dalam Meningkatkan Cepat Tanggap Membaca Siswa Kelas III SD Islam Terpadu 117 Adnani

Dini Aisyah Nur^{1*}, Isra Hayati Darman², Isma Rohayani³, Silvia Yanti⁴, Riski Towilah Nst⁵

^{1*,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 4, 2026

Revised March 5, 2026

Accepted April 3, 2026

Available online April 10, 2026

Kata Kunci:

Media flashcard; Cepat Tanggap Membaca

Keywords:

Flashcard media; Quick Reading Response

Corresponding Author:

*diniaisyahnur04@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas III SD Islam Terpadu Adnani, ditemukan bahwa sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang cepat dalam merespon bacaan, serta belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan cepat tanggap membaca siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flashcard memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Pada tahap pretest, rata-rata nilai siswa sebesar 66 dengan tingkat ketuntasan 40%. Setelah penerapan media flashcard, rata-rata nilai meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan belajar mencapai 88%. Selain itu, jumlah siswa dalam kategori tidak lancar menurun dari 5 siswa (20%) menjadi 0 siswa, sedangkan kategori lancar meningkat dari 8 siswa (32%) menjadi 20 siswa (80%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam membantu siswa mengenali kata secara cepat, meningkatkan kelancaran membaca, serta membangun kepercayaan diri dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that must be mastered by elementary school students as a foundation for understanding various subjects. However, based on initial observations in Grade III at SD Islam Terpadu Adnani, it was found that some students still read haltingly, responded slowly to texts, and had not yet achieved the expected level of learning mastery. This study aims to describe the

effectiveness of using flashcard media in improving the quick reading response of third-grade students. The study employed a descriptive qualitative approach with 25 students as the subjects. Data were collected through observation, reading tests (pretest and posttest), and documentation. The results showed that the implementation of flashcard media had a positive impact on improving students' reading skills. In the pretest stage, the average student score was 66 with a mastery level of 40%. After the implementation of flashcard media, the average score increased to 84 with learning mastery reaching 88%. In addition, the number of students in the non-fluent category decreased from 5 students (20%) to 0 students, while the fluent category increased from 8 students (32%) to 20 students (80%). This improvement indicates that flashcard media is effective in helping students quickly recognize words, improve reading fluency, and build self-confidence in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik pada tahap selanjutnya. Pada fase ini, siswa dibekali dengan kemampuan dasar yang meliputi literasi, numerasi, serta pembentukan karakter. Salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan (Rifa'i et al., 2024). Pentingnya pendidikan sebagai proses pengembangan potensi manusia ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Kemampuan membaca sebagai bagian dari literasi dasar menjadi prasyarat utama untuk mencapai tujuan tersebut

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Suparlan, 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas aktif yang melibatkan proses mental dan kognitif. Sejalan dengan itu, Ayuningrum & Herzamzam (2022) menyatakan bahwa membaca adalah proses menerapkan sejumlah keterampilan untuk memahami isi bacaan secara tepat dan menyeluruh. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan kata, tetapi juga kecepatan dan ketepatan dalam memahami makna bacaan

Pada siswa kelas III sekolah dasar, kemampuan membaca berada pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Siswa tidak lagi sekadar mengenal huruf dan mengeja kata, tetapi dituntut mampu membaca dengan lancar, cepat, dan tanggap terhadap isi bacaan (Muliawanti et al., 2022). Cepat tanggap membaca dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam mengenali, melafalkan, dan memahami kata atau kalimat secara cepat dan tepat tanpa mengeja berulang-ulang. Kemampuan ini sangat penting karena siswa kelas III mulai menggunakan keterampilan membaca sebagai alat untuk mempelajari mata pelajaran lain. Apabila siswa belum memiliki kelancaran membaca, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran lain akan terhambat (Harapani et al., 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan cepat. Berdasarkan observasi awal di kelas III SD Islam Terpadu Adnani, ditemukan bahwa sebagian siswa masih

membaca dengan terbata-bata, kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas, serta memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami teks sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan cepat tanggap membaca siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, siswa kelas III umumnya berada pada tahap operasional konkret. Tahap perkembangan ini dikemukakan oleh Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 7–11 tahun lebih mudah memahami konsep yang bersifat konkret dan visual (Rizqiyati et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan visual sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Media pembelajaran visual dapat membantu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa (Mulyasa, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan cepat tanggap membaca adalah media flashcard. Flashcard merupakan kartu yang berisi gambar, huruf, kata, atau kalimat yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media ini dirancang untuk membantu siswa mengenali informasi secara cepat melalui rangsangan visual yang menarik (Nurfadillah et al., 2023). Menurut Amani et al (2025) media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta membantu mengatasi keterbatasan pengalaman belajar. Selain itu, Huda et al (2025) Sadiman menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Penggunaan flashcard dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti permainan tebak kata, membaca cepat secara bergiliran, mencocokkan gambar dengan kata, serta menyusun kalimat sederhana. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kecepatan dan ketepatan membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas dalam proses pembelajaran (Apriyanti Nurliyah & Queena Hadi, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Media ini terbukti membantu siswa dalam mempercepat pengenalan kata, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat membaca. Dengan memanfaatkan unsur visual dan aktivitas interaktif, flashcard dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan tidak monoton (Safitri & Sundi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya kemampuan cepat tanggap membaca siswa memerlukan solusi inovatif melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media flashcard dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Islam Terpadu Adnani karena mampu merangsang respons cepat, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media flashcard dalam meningkatkan cepat tanggap membaca siswa kelas III SD Islam Terpadu Adnani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran peningkatan kemampuan cepat tanggap membaca siswa melalui pemberian perlakuan berupa penggunaan media flashcard, yang dianalisis menggunakan data hasil pretest dan posttest. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data berupa angka yang dianalisis secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Adnani pada siswa kelas III selama bulan Januari sampai Februari 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan lancar, lambat merespons bacaan, serta belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas III yang terdiri atas siswa dengan kategori kemampuan membaca tidak lancar, sedang, dan lancar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan media flashcard, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, serta perubahan kategori kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media flashcard.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi terhadap aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian terkait keaktifan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan media flashcard pada siswa kelas III SD Islam Terpadu Adnani dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard yaitu sebagai berikut:

1. Menyisihkan beberapa siswa yang sudah lancar membaca dan tidak lancar, kemudian menyuruh siswa untuk maju secara bergantian dan membaca di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal (diagnostik) siswa dalam aspek kelancaran, ketepatan, intonasi, dan kecepatan membaca. Pada tahap ini penulis melakukan observasi langsung serta mencatat kesalahan yang sering muncul, seperti terbata-bata, penghilangan huruf, atau kurang tepat dalam pengucapan.

Penentuan kategori kemampuan membaca dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri atas empat aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, intonasi, dan kecepatan membaca. Setiap aspek diberikan skor dengan rentang 1–4, sehingga skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 16. Aspek kelancaran dan ketepatan pengucapan menjadi indikator utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan cepat tanggap membaca. Sedangkan aspek intonasi dan kecepatan digunakan sebagai pendukung penilaian.

Berdasarkan skor yang diperoleh, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan membaca. Siswa dengan skor 13–16 dikategorikan “lancar” karena mampu

membaca dengan tepat, cepat, dan minim kesalahan. Siswa dengan skor 9–12 dikategorikan “sedang” karena sudah mampu membaca cukup lancar, namun masih terdapat kesalahan pada beberapa aspek, seperti intonasi atau kecepatan membaca. Sementara itu, siswa dengan skor 4–8 dikategorikan “tidak lancar” karena masih membaca secara terbata-bata, lambat merespons kata, serta sering melakukan kesalahan pengucapan. Penggunaan rubrik penilaian tersebut membantu penulis memperoleh data yang lebih terukur dan sistematis dalam menentukan tingkat kemampuan membaca siswa.

2. Kemudian setelah penyisihan dilakukan maka akan terlihat tingkat kemampuan membaca siswa mulai tidak lancar, sedang, dan lancar. Pengelompokan ini memudahkan penulis dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang belum lancar akan mendapatkan bimbingan lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah lancar dapat diberikan pengayaan agar kemampuan membacanya semakin berkembang.
3. Menyiapkan flashcard yang berisi: Huruf atau suku kata, kata sederhana, kalimat pendek, gambar yang relevan dengan kosakata. Flashcard dibuat dengan ukuran yang jelas, tulisan besar, dan warna menarik agar mudah dibaca dan mampu menarik perhatian siswa.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan flashcard, diawali dengan apersepsi dan motivasi. Penulis pertama memperkenalkan dan memperlihatkan kartu secara satu per satu dan meminta siswa membaca dengan cepat dan tepat. Kegiatan dilakukan secara klasikal, kelompok, dan individu untuk melatih kepercayaan diri serta meningkatkan partisipasi siswa.
5. Melakukan latihan berulang (drilling) dengan menunjukkan kartu dalam waktu singkat (3–5 detik) agar siswa terbiasa merespon dengan cepat. Latihan ini bertujuan membangun otomatisasi dalam mengenali kata sehingga siswa tidak lagi membaca secara terbata-bata.
6. Mengadakan permainan edukatif, seperti tebak kata berdasarkan gambar, menyusun kartu menjadi kalimat yang benar, serta lomba membaca cepat dan tepat. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa.
7. Memberikan penguatan dan umpan balik langsung, baik berupa pujian, koreksi pengucapan, maupun arahan untuk memperbaiki kesalahan membaca. Penguatan diberikan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berlatih.
8. Melakukan evaluasi setelah penerapan flashcard, dengan memberikan tes membaca (posttest) untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan kemampuan awal untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media flashcard.
9. Melakukan refleksi dan tindak lanjut, yaitu memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang sudah lancar membaca. Selain itu, penulis juga mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan media flashcard.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kelancaran Membaca	Kemampuan membaca tanpa terbata-bata	Sangat terbata-bata dan sering berhenti	Masih terbata-bata pada beberapa kata	Cukup lancar dengan sedikit jeda	Membaca lancar tanpa hambatan
Ketepatan Pengucapan	Ketepatan melafalkan huruf dan kata	Banyak kesalahan pengucapan	Beberapa kata masih salah diucapkan	Kesalahan pengucapan sangat sedikit	Pengucapan jelas dan tepat
Intonasi	Kesesuaian tinggi rendah dan jeda bacaan	Intonasi tidak sesuai	Intonasi kurang tepat	Intonasi cukup baik	Intonasi sangat baik dan sesuai
Kecepatan Membaca	Kemampuan membaca dengan cepat dan responsif	Sangat lambat	Cukup lambat	Cukup cepat	Cepat dan responsif

Tabel 2. Kategori Kemampuan Membaca Siswa

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
13-16	Lancar	Membaca cepat, tepat, lancar, dan minim kesalahan
9-12	Sedang	Membaca cukup lancar namun masih terdapat beberapa kesalahan
4-8	Tidak Lancar	Membaca terbata-bata, lambat, dan sering melakukan kesalahan

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan cepat tanggap membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, lambat dalam mengenali kata, dan kurang tepat dalam pengucapan. Hasil kemampuan membaca siswa sebelum penerapan media flashcard dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III (Pretest)

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Tidak lancar	5	20%	Membaca terbata-bata, lambat merespon
2.	Sedang	12	48%	Cukup lancar namun belum cepat dan tepat
3.	Lancar	8	32%	Lancar membaca tetapi respon belum maksimal
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata		66	

Berdasarkan tabel hasil pretest, dari 25 siswa kelas III SD Islam Terpadu Adnani, terdapat 5 siswa (20%) yang berada pada kategori tidak lancar, 12 siswa (48%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (32%) berada pada kategori lancar. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat kemampuan membaca sedang dan belum menunjukkan kecepatan serta ketepatan yang optimal. Masih terdapat siswa yang membaca secara terbata-bata dan membutuhkan waktu lama dalam memahami bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan cepat tanggap membaca siswa sebelum penerapan media flashcard masih perlu ditingkatkan. Ketuntasan belajar 40% (10 siswa mencapai KKM \geq 70).

Tabel 4. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III (Posttest)

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Tidak lancar	0	0%	Tidak ada siswa dalam kategori ini
2.	Sedang	5	20%	Sudah lebih baik namun perlu peningkatan
3.	Lancar	20	80%	Membaca cepat, tepat, dan responsif
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata		84	

Ketuntasan belajar: 88% (22 siswa mencapai KKM \geq 70)

Tabel 5. Perbandingan Pretest dan Posttest - 25 Siswa

Aspek Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan
Rata-rata Nilai	66	84	+18poin
Ketuntasan Belajar	40%	88%	+48%
Siswa Tidak Lancar	5 siswa	0 siswa	-5 siswa
Siswa Lancar	8 siswa	20 siswa	+12 siswa

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penggunaan media flashcard. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 66 menjadi 84, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 88%. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa dalam kategori tidak lancar, dan jumlah siswa pada kategori lancar meningkat menjadi 20 siswa.

PEMBAHASAN

Peningkatan nilai pada hasil posttest memperlihatkan bahwa penggunaan media flashcard mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan cepat tanggap membaca siswa kelas III SD Islam Terpadu Adnani. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, media flashcard membantu siswa mengenali huruf, suku kata, serta kata dengan lebih cepat karena menyajikan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Siswa yang sebelumnya masih membaca secara tersendat terlihat lebih mudah memahami kata ketika kartu dilengkapi gambar dan warna yang dekat dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Penggunaan unsur visual pada flashcard membuat perhatian siswa lebih terfokus pada bentuk tulisan secara langsung sehingga mereka tidak lagi terlalu bergantung pada proses mengeja huruf satu demi satu. Keadaan tersebut menyebabkan siswa lebih cepat dalam mengenali kata. Bagi siswa yang sebelumnya mengalami hambatan membaca, kartu bergambar membantu mereka menghubungkan tulisan dengan objek maupun pengalaman yang telah dikenal sebelumnya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami arti kata sekaligus mengingat kosakata yang dipelajari, sehingga kelancaran membaca mengalami peningkatan.

Selain penggunaan tampilan visual, kegiatan latihan berulang (drilling) dengan durasi respons singkat sekitar 3–5 detik turut berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui latihan tersebut, siswa dibiasakan untuk merespons kata secara cepat tanpa membutuhkan waktu berpikir yang terlalu lama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang pada awalnya memerlukan waktu cukup lama dalam membaca mulai mampu mengenali dan membaca kata secara otomatis setelah dilakukan pengulangan menggunakan media flashcard secara terus-menerus. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu membentuk kebiasaan membaca yang lebih lancar dan responsif.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa seluruh siswa yang sebelumnya berada pada kategori tidak lancar mengalami perkembangan kemampuan membaca setelah diterapkannya media flashcard. Perubahan tersebut terjadi karena siswa mendapatkan pendampingan yang lebih intensif melalui latihan bertahap, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru turut memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi secara langsung sehingga siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan kelas.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi yang bersifat nyata dan visual. Oleh karena itu, penggunaan media flashcard yang memadukan gambar, warna, dan kata sederhana dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Di samping itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar bermakna David Ausubel yang menegaskan bahwa pemahaman akan lebih mudah terbentuk apabila informasi baru dikaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran masih menemui beberapa hambatan, seperti adanya siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas serta beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengenali kata. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui penerapan permainan edukatif, pembelajaran secara berkelompok, serta pemberian motivasi secara berulang sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan di kelas III SD Islam Terpadu Adnani pada bulan Januari–Februari 2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan cepat tanggap membaca siswa. Sebelum penggunaan media flashcard, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan adanya siswa yang membaca terbata-bata, kurang cepat dalam merespon bacaan, serta rendahnya tingkat ketuntasan belajar. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal 40%, dan masih terdapat 5 siswa (20%) dalam kategori tidak lancar.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media flashcard melalui tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi kemampuan awal, latihan membaca cepat (drilling), permainan edukatif, pemberian penguatan, serta evaluasi, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan belajar mencapai 88%. Jumlah siswa dalam kategori tidak lancar menurun menjadi 0%, sedangkan kategori lancar meningkat menjadi 80%.

Secara kualitatif, penerapan media flashcard juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Penyajian materi yang bersifat visual dan interaktif membantu siswa lebih cepat mengenali kata, meningkatkan konsentrasi, serta membangun respons membaca yang lebih otomatis dan tepat. Dengan demikian, media flashcard dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan cepat tanggap membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, A. Z., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Media Flashcard dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. 3.
- Apriyanti Nurliyah, O., & Queena Hadi, N. (2025). Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard Sebagai Smedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak SD. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9).
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232–238.
- Harapani, M. P., Nurhasanah, N., & Mahpudin, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Pengembang Potensi Belajar dalam Aspek Keterampilan Membaca Siswa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 22–32.
- Huda, F. M., Riana, J. D., Syahputri, K. R., Hawa, M., & Kholis, K. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(1), 975–989.
- Lestari, P., & Rahmawati, I. (2023). Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mulyasa, E. (2021). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadillah, S., Khalisa, P. R., Muniroh, H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2630–2639. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.940>
- Rifa'i, M., NA, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 184–198.
- Rizqiyati, I., Wardani, A., Fadholi, Z., & Nino Adhi, N. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Volume Hukum Kekekalan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 634–638. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66707>
- Safitri, A. R., & Sundi, V. H. (2024). Efektivitas Penggunaan Flashcard Dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 UPTD SD Negeri Serua 01 Tangerang Selatan. SEMNASFIP.

- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.